

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR  
BAHASA INDONESIA PADA MURID KELAS V SDN 4 TG BATU  
KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE**



**ASWADI  
10540 6028 12**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



# FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ASWADI**, NIM **10540 6028 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H  
25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. A. Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Dr. H. ... Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. H. ... M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. (.....)  
Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum. (.....)  
3. Abdan Syahid, S.Pd., M.Pd. (.....)  
4. Haslinda, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. ... S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 800 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ASWADI**  
 NIM : 10540 6028 12  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
 Makassar

Dengan Judul : **Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar  
 Siswa di Kelas V SDN 4 Tanjung  
 Batu Kecamatan Sanggalia Kabupaten Majene**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
 Makassar.

Makassar, Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.  
 NBM. 970 685



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ASWADI**  
NIM : 10540 6028 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciplakan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2016

Yang Membuat Pernyataan

**ASWADI**  
10540 6028 12



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ASWADI**  
NIM : 10540 6028 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2016

Yang Membuat Perjanjian

**ASWADI**  
10540 6028 12

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Dia mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al- 'Alaq 1-5)*

*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)*

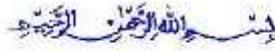
*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11)*



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku, keluarga,  
semua guru, dosen, sahabatku, teman-temanku semua atas keikhlasan  
dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta tidak lupa pula shalawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu pernyataan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak pengalama-pengalaman yang dapat menjadi sebuah pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan serta kemauan dan kerja keras yang disertai dengan bantuan dan do'a dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik moril maupun materi sejak kecil sampai sekarang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ijin kuliah dan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini

4. Sulfasyah, S.Pd., MA, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar
  5. Andi Adam, S.Pd., M.Pd., pembimbing I yang berkenan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  6. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd, pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh bijaksana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai dengan materi selama penulis menempuh studi di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.
- Wassalamu alaikum wr. Wb.*

**Makassar, 2016**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

A. Kajian Pustaka .....	7
B. Kerangka Pikir .....	36
C. Hipotesis Penelitian .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Variabel Penelitian .....	39
C. Desain Penelitian .....	40
D. Defenisi Operasional .....	41
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan .....	57

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan ..... 62  
B. Saran ..... 62

**DAFTAR PUSTAKA ..... 64**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Disadari atau tidak, menurunnya kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama. Walaupun seorang guru sudah berbuat yang terbaik menurut prosedur yang ada tanpa dukungan dari berbagai pihak, niscaya tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik. Di sinilah kita perlu memadukan antara faktor lingkungan masyarakat dan adat istiadat dengan faktor alami berupa potensi yang dimiliki anak itu sendiri.

Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan dalam Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) akan menjadi arah sekaligus menjadi motivator bagi guru dan murid untuk bekerja keras guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diketahui bersama. Pada standar proses (*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*) dinyatakan :

“Pembelajaran memperhatikan perbedaan individu peserta didik, maka RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma agama, moral, etika, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik?”

Berdasarkan standar proses di atas maka dapat dikatakan minat belajar sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar guru dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan murid merasa senang dan tidak bosan terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Atau dengan kata lain guru harus menempuh proses kreatif agar murid berminat dalam mengikuti pembelajaran atau meminati materi pelajarannya. Hal ini sangat relevan dengan prinsip pelaksanaan KTSP yaitu:

(PAKEM). (Pusat Kurikulum, 2006: 23) “Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemampuan, pemahaman, dan pengetahuannya. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik perlu terus menerus diupayakan. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan”.

Sehubungan dengan masukan tersebut, Sardiman (2001: 132) juga berpendapat bahwa terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid. Ketiga faktor tersebut adalah:

“(1) faktor yang bersifat internal yaitu, semua faktor yang ada dalam diri itu sendiri (minat, bakat, keseriusan); (2) faktor yang bersifat eksternal yaitu faktor berasal dari luar diri murid (lingkungan, orang tua, ekonomi dan politik); dan (3) faktor fisik (jasmani) yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan badan dan kesempurnaan fisik dan mental”.

Mencermati konsep di atas, maka dapat dinyatakan bahwa minat belajar atau minat terhadap materi atau hal yang berkaitan dengan mata pelajaran merupakan unsur penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seluruh komponen sekolah wajib menumbuhkan minat belajar murid dengan membenahi berbagai sistem yang berpengaruh.

Demikian juga halnya pada SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, yang menjadi faktor utama tercapainya hasil belajar murid salah satunya adalah minat belajar, yang sering menjadi kendala dalam tercapainya pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peran penting dalam belajar. Karena minat berkaitan dengan motivasi, minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan yang lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan. Oleh karena itu antara dorongan, Perhatian dan

rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat. Apabila faktor-faktor yang menimbulkan minat pada suatu kegiatan rendah maka dapat menyebabkan minat seseorang itu rendah. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Apabila ini terjadi pada minat belajar Bahasa Indonesia maka akan berdampak pada kesulitan belajar seseorang tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 – 30 April 2016, Minat belajar murid kelas tinggi pada mata pelajaran bahas Indonesia nampak hanya sebagian kecil murid yang aktif dan antusias mengikuti pelajaran, sedangkan sebagian lainnya tidak demikian. Pembentukan motivasi eksternal kurang diperhatikan oleh guru, misalnya memberikan penguatan berupa penguatan verbal maupun penguatan non-verbal. Sehingga murid kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas latihan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Di sekolah dasar mata pelajaran yang diajarkan merupakan dasar dari semua mata pelajaran untuk menjadi dasar pengetahuan di jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang materinya cukup sulit dipahami. Hal ini bukan saja karena kompleks, tetapi juga karena banyak istilah yang perlu pencermatan mendalam.

Minat belajar murid sangat mempengaruhi hasil belajar murid agar dapat memahami dengan baik. Dengan minat belajar yang tinggi maka dengan mudah murid dapat memahami pelajaran dengan mudah walaupun materi yang diajarkan cukup sulit. Dalam hal ini, minat belajar murid sangat berpengaruh pada hasil belajar murid. Menurut Indra (2009) “Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang baik dapat di lihat dari seberapa besar anak memahami pelajaran yang disampaikan dan seberapa besar minat anak terhadap pelajaran”. Memahami hal ini maka penumbuhan minat belajar

Bahasa Indonesia merupakan hal penting. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk membuktikan hubungan minat belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia termasuk di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai bahan masukan kepada guru untuk menumbuhkan minat belajar murid terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang motivasi dan minat belajar siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :
  - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan dan mengatasi kesulitan mereka.
  - b. Bagi guru Bahasa Indonesia kelas V SDN 4 Tg Batu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan peningkatan minat belajar. Selain itu, diharapkan guru lebih kreatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik.
  - c. Bagi peneliti, sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
  - d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada meningkatkan minat belajar.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

- a. Pekik, Wicaksono.2012. *“Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah Prambanan tahun Ajaran 2011/2012”*.Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan  $r_{x1y} = 0,009$ ,  $r_{2x1y} = 0,000$ ,  $t_{hitung} = 0,111$ . (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan  $r_{x2y} = 0,291$ ,  $r_{2x1y} = 0,085$ ,  $t_{hitung} = 3,704$ . (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan  $R_{x3y} = 0,401$ ,  $r_{2x3y} = 0,161$ ,  $F_{hitung} = 5,331$ . (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar, motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan  $R_{y(123)} = 0,461$ ,  $R_{2y(123)} = 0,212$ ,  $F_{hitung} = 13,113$ . Serta masing-masing variable mempunyai sumbangan efektif terhadap perubahan pada prestasi belajar siswa sebesar -0.223% untuk fasilitas belajar siswa, 6.01% untuk motivasi belajar siswa dan sebesar 15.46 % untuk minat belajar siswa.

- b. Ulya, Uly. 2012. *“Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012”*. Skripsi. STAIN Salatiga. Pembimbing: Dr. Winarno, S.Si, M. Pd.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan diperoleh bahwa: (1) Tingkat minat belajar siswa Kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir tergolong tinggi, hal ini ditunjukkan nilai rata-ratanya 51, rata-rata itu termasuk dalam interval (50 – 55). (2) Motivasi belajar siswa Kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir tergolong sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan rata-ratanya termasuk dalam interval (50 – 55). (3) Mayoritas nilai rata-rata prestasi belajar siswa Kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir termasuk dalam tingkat kualifikasi tinggi berdasarkan hasil perhitungan penelitian sebanyak 17 siswa atau 57% dari jumlah siswa, berada pada jumlah nilai rata-rata 76 – 85. (4) Terdapat Pengaruh yang positif yang tergolong sangat kuat sehingga ada korelasi antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan : (a) Korelasi  $X_1$  dengan Y tergolong sedang yaitu 0,53 yang terletak pada 0,40 – 0,599. (b) Korelasi  $X_2$  dengan Y tergolong sedang yaitu 0,45 yang terletak pada 0,40 – 0,599. (c) Korelasi  $X_1$  dengan  $X_2$  tergolong sangat kuat yaitu 0,84 yang terletak pada 0,80 – 1,000. (d) Nilai koefisien korelasi ganda dengan hasil angka 0,84. Dari hasil perhitungan koefisien determinan diketahui bahwa pengaruh minat belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 70,56% terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012.

- c. Laela Istiqomah, 2009. “*Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009*”. Skripsi UNNES Dosen Pembimbing I Dr.HardiSuyitno, M.Pd. Pembimbing II Dr.IwanJunaidi, S.Si, M.Pd. Pada penelitian ini sampel diambil dari populasi dengan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu peneliti mengambil sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Jumlah sampel adalah 60 siswa, yang terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi. Untuk analisis data akhir menggunakan Regresi Linier ganda. Hasil penelitian diperoleh persamaan estimasi regresi linier ganda untuk semua siswa adalah  $\hat{Y} = 5,04 + 0,35 X_1 + 0,72 X_2$  dengan koefisien korelasi parsial  $r_{y12}$  sebesar 0,292, menunjukkan adanya hubungan antara minat siswa terhadap hasil belajar matematika. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara minat dan hasil belajar searah. Koefisien korelasi parsial  $r_{y21}$  sebesar 0,293, ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi siswa dengan hasil belajar matematika. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara minat dan hasil belajar searah. Setelah koefisien korelasi parsial diuji keberartiannya, ternyata kedua koefisien berarti, artinya hubungan antara minat siswa dengan hasil belajar matematika jika motivasi tetap adalah signifikan. Persamaan estimasi untuk siswa laki-laki adalah  $\hat{Y} = 11,132 + 0,22X_1 + 0,68X_2$ , sedangkan persamaan estimasi untuk siswa perempuan  $\hat{Y} = -39,19 + 0,79X_1 + 1,02X_2$ . Dari perhitungan untuk siswa laki-laki dan perempuan juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi, nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh antara minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Untuk siswa laki-laki besarnya

koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0,145$  atau senilai dengan 14,5% sedangkan untuk siswa perempuan besarnya koefisien determinasi  $R^2 = 0,191$  atau senilai dengan 19,1%, ini jelas terlihat bahwa minat dan motivasi belajar lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika pada siswa perempuan dibandingkan pada siswa laki-laki. Oleh karena itu disarankan, agar menumbuhkan dan kembangkan minat belajar dan motivasi belajar siswa demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek atau pribadi seseorang. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bagi seorang murid belajar merupakan suatu kewajiban, berprestasi atau tidaknya seorang murid dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh murid tersebut (Slameto, 2010:1). Lebih lanjut (Slameto, 2010:2) menyatakan belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut (Hamalik, 2008:154)) mengemukakan bahwa belajar merupakan dalam perbuatan melalui aktifitas, praktek dan pengalaman. Lebih lanjut Hamalik

(2008:155) mendefinisikan belajar ialah terjadinya perubahan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap. Pengalaman itu sendiri pada dasarnya adalah interaksi antar individu dengan lingkungannya. Dengan adanya proses interaksi antara lain dapat tercipta dari guru dan murid.

Menurut Winkel, W.S (2009, 58) belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Sedangkan menurut Ormond (Ratumanan, 2004: 2) mendeskripsikan adanya dua definisi belajar yang berbeda. Definisi pertama menyatakan bahwa belajar merupakan perilaku yang relative permanen karena pengalaman. Definisi kedua menyatakan bahwa perubahan yang relative permanent karena pengalaman.

Menurut Gagne (Ratumanan, 2004: 70), belajar merupakan sesuatu yang terjadi didalam benak seseorang, di dalam otaknya. Belajar juga merupakan proses yang memungkinkan manusia memodifikasi tingkah laku secara permanent, sehingga modifikasi yang sama tidak akan terjadi lagi pada situasi yang baru. Menurut Suryabrata (2012: 232) mengemukakan bahwa definisi belajar dalam tiga hal pokok yaitu yang pertama bahwa belajar adalah sesuatu yang membawa perubahan dalam artian perubahan tingkah laku baik secara actual maupun secara potensial. Yang kedua yaitu bahwa belajar merupakan suatu perubahan untuk mendapatkan suatu kecakapan atau keahlian yang baru, dan yang terakhir bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi karena adanya suatu usaha yang dilakukan secara sengaja.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar yaitu suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan tingkah laku tersebut berlaku dalam waktu relative

sama dan disertai perubahan pada diri orang tersebut sehingga orang itu tidak mampu menjadi mampu mengerjakannya.

### 3. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli

Adapun beberapa pengertian belajar menurut para ahli (Ratumanan, 2004) adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut James O. Whittaker; Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- 2) Winkel; belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.
- 3) Cronbach; Belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 4) Howard L. Kingsley; Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- 5) Drs. Slameto; Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 6) R. Gagne; Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- 7) Herbart (swiss) Belajar adalah suatu proses pengisian jiwa dengan pengetahuan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya dengan melalui hafalan.
- 8) Robert M. Gagne dalam buku: *the conditioning of learning* mengemukakan bahwa: Learning is change in human disposition or capacity, which persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a growth. Belajar adalah

perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

- 9) Lester D. Crow and Alice Crow; Belajar adalah acquisition of habits, knowledge and attitudes. Belajar adalah upaya-upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap.
- 10) Ngalim Purwanto (1992); Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman.
- 11) Nasution; Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan
- 12) Ernest H. Hilgard; Belajar adalah dapat melakukan sesuatu yang dilakukan sebelum ia belajar atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi sesuatu situasi daripada sebelum itu.
- 13) Notoatmodjo; Belajar adalah usaha untuk menguasai segala sesuatu yang berguna untuk hidup
- 14) Ahmadi A; Belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia
- 15) Oemar H; Belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.
- 16) Cronbach; Belajar sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu menggunakan panca indranya.
- 17) Noehi Nasution; Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya perilaku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena suatu hal.

- 18) Snelbecker ; Belajar adalah harus mencakup tingkah laku dari tingkat yang paling sederhana sampai yang kompleks dimana proses perubahan tersebut harus bisa dikontrol sendiri atau dikontrol oleh faktor-faktor eksternal.
- 19) Whiterington ( Hamzah dan Nurdin, 1952 : 139); Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian sebagaimana dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respontingkah laku yang baru nyata dalam perubahan ketrampilan, kebiasaan, kesanggupan, dan sikap.
- 20) Moh Surya (Ihsan, 2013); Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- 21) Gage & Berliner (Murtafiah, 2013) ; Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.
- 22) Hilgard (Murtafiah, 2013) ; Belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.
- 23) Di Vesta dan Thompson (Ihsan, 2013) ; Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Dari batasan para ahli di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingka laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan murid dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan murid lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut (Hamalik, 2008:20) Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi murid dan dari sisi guru. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Sehingga hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 2009: 45).

Menurut Yudhawati & Haryanto (Sucianti, 2013: 17) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagainya. perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah tingkah laku menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, konaktif, afektif, dan motorik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (2011:28) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan,

kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek lainnya yang ada pada seseorang.

Berdasarkan teori Benyamin Bloom membagi hasil belajar secara garis besar, melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. penjelasannya adalah sebagai berikut (Sudjana, 2011: 22-25):

- a. Ranah kognitif, hasil belajar Kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paing tinggi dan kompleks yaitu; pengetahuan atau ingatan (C1); pemahaman (C2); aplikasi atau penerapan (C3); analisis (C4); sintesis (C5); dan evaluasi (C6).
- b. Ranah afektif, hasil belajar afektif tampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan social. Adapun ranah hasil belajar afektif yaitu; penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, hasil belajar psikomotorik tampak bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Adapun hasil belajar ranah psikomotirik meliputi; persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan skill, gerakan kompleks dan motivasi

Taksonomi ini secara luas mencakup sistem klasifikasi tujuan pendidikan dalam tiga taksonomi perilaku yaitu taksonomi kognitif, taksonomi afektif dan taksonomi psikomotorik. taksonomi kognitif mengenai aspek intelektual atau fungsi fikir, kawasan afektif berisi hal-hal yang berkenaan dengan minat dan sikap, dan taksonomi

psikomotorik mengenai aspek keterampilan motorik. Dalam hal ini tes hasil belajar akan dipusatkan pada taksonomi kognitif untuk melihat proses pembelajaran di sekolah (Azwar, 2011: 60).

Selanjutnya menurut Gagne (Sucianti, 2013: 17), perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar berbentuk:

- a. Informasi verbal, yaitu suatu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun lisan.
- b. Kecakapan intelektual, yaitu suatu keterampilan seseorang dalam melakukan suatu interaksi dengan lingkungan sekitarnya dengan menggunakan symbol-simbol.
- c. Strategi kognitif, yaitu suatu kecakapan atau kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pengendalian dan pengelolaan aktivitasnya secara menyeluruh.
- d. Sikap, yaitu hasil dari suatu proses pembelajaran yang berupa kemampuan seseorang untuk memilih berbagai tindakan yang akan dilakukan.
- e. Kemampuan motorik, yaitu hasil belajar yang berupa kemampuan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Menurut Suyitno (2004: 27), hasil belajar tidak lain adalah hasil akhir dari proses belajar mengajar sebagai perwujudan segala upaya yang telah dilakukan selama proses itu berlangsung. Sementara itu, pencapaian hasil belajar lebih sering dikaitkan dengan nilai perolehan murid setelah proses belajar mengajar dan evaluasi diberikan. Hasil yang diciptakan setelah terjadinya proses belajar itu merupakan bukti utama dari proses belajar.

Kingsley (Sudjana, 2011: 45), menggolongkan hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengertian dan pengetahuan, (3) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan tersebut dapat diisi dengan bahan-bahan yang telah diterapkan pada kurikulum sekolah.

Hasil belajar sangat ditentukan oleh kapasitas belajar yang dilakukan murid. Kita ketahui bahwa belajar merupakan aktivitas, memerlukan interaksi, latihan, lingkungan dengan selang waktu tertentu, selama itu akan nampak perubahan-perubahan pada diri individu yang belajar. Hasil inilah yang disebut sebagai hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia adalah nilai yang dicapai oleh murid melalui evaluasi materi pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru dalam hal ini setelah proses belajar mengajar berlangsung.

##### 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa kondisi yang sangat penting untuk diperhatikan agar dapat menunjang keberhasilan belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009: 260), bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid, yaitu:

- a. **Faktor internal**, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain adalah sikap terhadap belajar, minat belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri murid, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita murid.
- b. **Faktor eksternal**, yaitu faktor yang berada di luar individu, di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (guru sebagai pembina, sarana dan

prasarana dalam pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial murid disekolah dan kurikulum sekolah) serta lingkungan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar murid dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu murid berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri murid yakni lingkungan.

Menurut (Slameto, 2010:54) menyatakan bahwa belajar sebagai proses dalam rangka pencapaian prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak factor baik dari dalam individu maupun dari faktor lingkungan. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal berupa factor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang meliputi (jasmani), dan fisiologis.

1) **Faktor fisiologis (Jasmani)** yang biasanya berhubungan erat dengan fungsi-fungsi fisik atau jasmaniah seperti nutrisi, kesehatan, kelelahan, panca indra, kecaatan, dan lain-lain.

2) **Faktor psikologis** berhubungan erat dengan hal-hal yang bersifat psikis.

Berikut ini tergolong factor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, seperti:

a) **Intelegensi dan kemampuan kognitif**, merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk mengatasi situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetrahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak, secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi vbesar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi

yang sama, peserta didik mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

b) **Perhatian**, peserta didik harus mempunyai perhatian tethadap bahan yang dipelajarinya. Rasa bosan akan timbul jika tidak ada perhatian. Oleh Karena itu diusahakan dalam pembelajaran sesuai dengan hobi atau bakat peserta didik.

c) **Minat**, merupakan kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dengan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati peserta didik, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dalam waktu yang cukup lama. Berbeda dengan perhatian, minat selalu diikuti perasaan senang sehingga memunculkan kepuasan tersendiri.

d) **Bakat**, merupakan kemampuan potensial untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakpan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

e) **Motivasi atau motif**, erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar, guru harus memperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik termotivasi agar dapat belajar. Dengan demikian membuat peserta didik mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar. Motof dapat dimunculkan dengan latiha-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang kuat.

f) **Kematangan**, merupakan suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, yang ditandai dengan alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak yang mempunyai kaki yang sudah siap untyk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, otaknya sudah siap

untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik sudah matang.

- g) **Kesiapan** adalah kesiediaan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk bereaksi terhadap sesuatu. Kesiapan berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan penting dalam proses belajar agar hasil belajar peserta didik akan lebih baik.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berupa faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal ini terbagi dalam faktor *non* sosial dan faktor sosial.

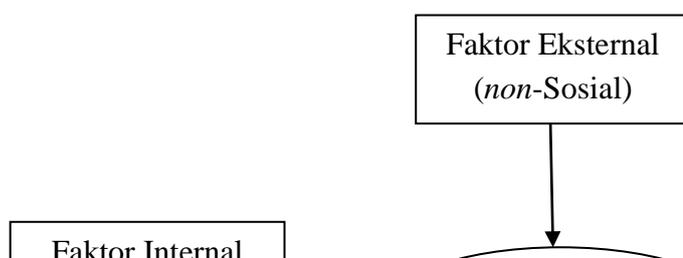
- 1) **Faktor sosial**, termaksud faktor sesama manusia, baik yang hadir secara langsung maupun kehadirannya tidak langsung, seperti:
  - a) **Keluarga**, peserta didik akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya.
  - b) **Guru dan tenaga pengajar** merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Yang termaksud dalam faktor guru ini, meliputi: pengetahuan tentang materi pelajaran, keterampilan mengajar, metode pengajaran yang dilakukan.
  - c) **Masyarakat** atau **teman sebaya** merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena perbedaannya peserta didik dalam masyarakat, media massa, terlebih lagi dengan teman bergaul khususnya teman sebaya.
- 2) **Faktor non-sosial**, berupa: keadaan cuaca, udara, lokasi (gedung) tempat belajar, fasilitas, media pengajaran dan kurikulum serta kedisiplinan. Media

pengajaran terdiri dari media yang dipergunakan, kualitas media yang digunakan, dan pemakaian media pengajaran. Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada murid. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik menjadi disiplin pula, selain itu juga member pengaruh yang positif terhadap belajar.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, (Kaniyem, 2010), mengemukakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor internal murid yang dianggap penting terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, murid tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Murid akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat murid, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kemudian Hasil penelitian yang dilakukan (Muhammad & Waheed, 2011), dalam sebuah jurnal yang berjudul “*Secondary Student’s Attitude towards Mathematics in a Selected School Maldevis*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa yang mempengaruhi sikap terhadap bahasa Indonesia adalah factor murid itu sendiri seperti (prestasi, kecemasan, konsep diri, dan pengalaman), factor sekolah dan guru, factor dari lingkungan rumah.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dengan memperhatikan belajar mengajar sebagai suatu sistem yang mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik, maka factor-faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



### Gambar. 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan uraian di atas, dari sekian banyak factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka pada penelitian ini penulis akan membatasi lingkup penelitian pada tiga factor, yaitu minat belajar, sikap terhadap pelajaran, dan persepsi murid tentang cara mengajar guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia murid dari segi kognitif.

## 6. Pengertian Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Menurut kamus Bahasa Indonesia, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Minat merupakan faktor yang muncul secara kompleks. Munculnya minat dapat karena kesesuaiannya dengan bakat, keberhasilan guru merangsang anak, pengaruh teman akrab, lingkungan, dan sebagainya (Padmono, 2002;167). Menurut Slameto (2010:182) minat adalah minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar.

William James dalam Usman (2002: 27) mengemukakan bahwa minat murid merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar murid. Jadi aktif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan murid secara aktif dalam belajar. Menurut safari (2003) minat belajar adalah pilihan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Menurut Slameto (2010:58) murid yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya pada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui prestasi pada aktivitas dan kegiatan.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang (Hurklock, Elizabeth B , dalam Tri Apriyanti, dkk., 2011:4). Menurut Daryanto (2009:53) mengemukakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat murid, murid tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena

tidak ada daya tarik baginya, ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

Kartono (Murtafiah, 2013: 22), menjelaskan bahwa perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek. Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan senang dan suasana hati, dan ditentukan oleh kemauan. Perhatian dianggap sebagai akibat dari kemampuan psikis yang disebut minat.

Antara minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama atau tidak ada perbedaan. Memang keduanya hampir sama dan dalam prakteknya selalu berhubungan satu sama lain. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian terhadap sesuatu tertentu. Menurut Gie (Murtafiah, 2013:22) mengatakan bahwa minat sangat penting dalam kaitannya dengan belajar. Arti penting minat antara lain:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- 2) Minat menciptakan konsentrasi
- 3) Minat mencegah gangguan dari luar
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Selain itu Gie juga mengemukakan bahwa minat merupakan landasan karena minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri murid, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing murid.

Menurut Suryabrata (Murtafiah, 2013:23) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik terhadap sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergaantung dari bakat dan lingkungan. Hilgard (Murtafiah, 2013:23), member rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang timbul dari dalam diri seseorang yang akan menimbulkan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu objek.

### 1. Kalsifikasi Minat Belajar

Beberapa ahli telah mencoba mengklasifikasikan minat berdasarkan pendekatan yang berbeda satu sama lain, sehingga minat dapat dikategorikan menjadi:

Menurut Super & Krites (Ernawati, 2013:36), mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, yaitu:

- 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari test pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Menurut Mohammad Surya (Errnawati, 2013: 37), menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu:

- 1) Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri murid tanpa adanya pengaruh dari luar.
- 2) Minat Involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri murid dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- 3) Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri murid secara paksa atau haus dipaksakan.

Kemudian Krapp, et. Al (Suhartini Dewi, 2001: 230), mencoba mengategorikan minat menjadi tiga, yaitu:

- 1) Minat personal

Minat personal merupakan minat yang bersifat permanen dan relative stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

- 2) Minat situasional

Minat situasional yaitu minat yang bersifat tidak permanen dan relative berganti-ganti, tergantung rangsangan dari eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis murid, semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

### 3) Minat psikologika

Minat psikologika merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika murid memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dia memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa murid memiliki minat psikologikal.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat dapat timbul karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri, adanya pengaruh dari luar diri seseorang, dan minat dapat timbul karena adanya paksaan atau sesuatu yang diharuskan.

## 2. Fungsi Minat dalam Belajar Bahasa Indonesia

Fungsi minat dalam belajar yaitu sebagai kekuatan yang mendorong murid untuk belajar. Murid yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus, rajin, dan tekun belajar. Hal ini berkebalikan dengan murid yang hanya menerima pelajaran tanpa ada minat yang ada dalam dirinya terhadap pelajaran tersebut. mereka cenderung hanya bergerak untuk mau belajar jika ada tugas atau disaat menjelang ujian, tetapi sulit untuk berkonsentrasi dalam menerima dan memahami pelajaran tersebut. oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik seorang murid harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan ada dorongan dari dalam diri untuk terus belajar serta mendapatkan hasil dan prestasi yang baik.

Elizabeth B.Hurlock dalam Murtafiah (2013:26) menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan seorang anak, antara lain:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- 3) Hasil selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas
- 4) Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

### **3. Unsur-Unsur Minat Belajar**

#### **a) Perhatian**

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini akan berpengaruh pada minat dalam belajar/ menurut Suryabrata dalam (Murtafiah, 2013:24) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan hasilnya juga akan lebih tinggi. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya dalam proses belajar mengajar agar mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Soemanto dalam (Murtafiah, 2013:24) berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

#### **b) Perasaan**

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan senang atau tidak senang. Perasaan akan timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Adalam hal ini, perasaan

didefinisikan sebagai aktivitas praktis yang di dalamnya sebek menghayati nilai-nilai suatu obyek dan berpengaruh terhadap semangat belajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengjar, karena tidak ada sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

#### c) **Motif**

Istilah motif berasal dari akar kata bahasa latin "*motive*" yang kemudian menjadi "*motion*", artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena jiwa seorang murid tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka dia tidak akan melakukan aktivitas belajar. Menurut Suryabrata dalam (Murtafiah, 2013:25) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan. Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu obyek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa yang menjadi indicator minat belajar dalam tulisan ini, antara lain: (1) perhatian, (2) perasaan, dan (3) motif.

#### **4. Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Minat belajar berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sowando (Murtafiah, 2013:27), minat belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar, kalau seseorang tidak berminat belajar terhadap sesuatu, maka seseorang tersebut tidak dapat diharapkan bahawa ia akan berhasil dengan baik, sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu hal dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Demikian pula halnya dalam pelajaran

bahasa Indonesia, jika murid mempunyai minat dalam belajar bahasa Indonesia ia akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan murid yang tidak mempunyai minat dalam belajar bahasa Indonesia. Menurut Snger dalam Asfar (2011), minat adalah suatu landasan yang paling menyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Oleh karena itu, seorang diharapkan memiliki minat yang cukup besar dalam belajar, khususnya bahasa Indonesia agar memperoleh hasil yang maksimal.

Dengan mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, seseorang akan senang melakukan kegiatan tersebut dan tidak akan pernah bosan dalam menekuninya. Ia akan senantiasa memberikan hasil yang memuaskan bagi dirinya sendiri. Demikian pula dalam belajar bahasa Indonesia, murid yang mempunyai minat dalam belajar bahasa Indonesia akan merasa senang dalam kegiatan tersebut. Dalam usaha meningkatkan hasil hasil belajar bahasa Indonesia, seorang guru harusnya dapat membangkitkan minat yang dimiliki oleh muridnya dalam belajar, karena apabila seorang murid memiliki minat dalam belajar bahasa Indonesia, maka murid tersebut akan mempunyai keinginan mempelajari konsep-konsep yang ada dan berhubungan dengan bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, secara teoritis dapat disimpulkan bahwa minat merupakan perasaan yang timbul dari dalam hati seseorang dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar yang akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya hasil bahasa Indonesia murid.

## **7. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), Bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil, seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan caturtunggal.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahan pembelajaran yang berfungsi sebagai alat komunikasi oleh peserta didik yang mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Masing-masing keterampilan diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal di lingkungan masyarakat. Pengajaran bahasa Indonesia di SD untuk kelas rendah lebih difokuskan pada kemampuan menulis tingkat permulaan. Sedangkan untuk kelas tinggi sudah dituntut kemampuan berpikir dalam mengarang sebuah tulisan.

## **B. Kerangka Pikir**

Slameto (2010:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, murid tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik

minat murid, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar murid dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang murid mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan murid tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang tinggi dalam bidang studi tersebut. Demikian pula halnya dengan minat murid terhadap bidang studi Bahasa Indonesia, apabila seorang murid mempunyai minat yang besar terhadap bidang studi Bahasa Indonesia maka murid tersebut akan memutuskan perhatiannya terhadap bidang studi Bahasa Indonesia dan lebih giat dalam mempelajari bidang studi ini dan hasilnya pun akan memuaskan.

Untuk lebih jelasnya skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut :





### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar

murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika harga  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada harga  $r_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  berarti terima  $H_0$ , dan jika harga  $r_{hitung}$  lebih besar daripada harga  $r_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  berarti tolak  $H_0$



## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian metode survei “mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar” dengan pendekatan korelasional : yaitu meneliti tentang hubungan antara dua hal atau lebih” selanjutnya dikorelasikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini

berusaha mengungkap variabel minat belajar Bahasa Indonesia dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene karena nampak hanya sebagian kecil murid yang aktif dan antusias mengikuti pelajaran, sedangkan lainnya tidak demikian . Penelitian ini berlokasi di SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Sulawesi Selatan.

### **B. Variabel Penelitian**

(Sugiyono, 2013:61). “Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

- a. Minat belajar murid kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene (X).
- b. Hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene (Y).

### **C. Desain Penelitian**

Kedua variabel tersebut di atas diteliti melalui metode survei dengan prosedur melakukan penyebaran angket kepada murid untuk minat belajar Bahasa Indonesia dan melakukan studi dokumentasi terhadap hasil belajar murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan kepada murid kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae

Kabupaten Majene. Dari kedua data tersebut dianalisis secara deskriptif maupun inferensial.

Semakin tinggi skor yang diperoleh pada kedua variabel di atas maka semakin tinggi pula minat belajar Bahasa Indonesia dan hasil belajar Bahasa Indonesia murid. Kedua variabel di atas digambarkan keterhubungannya dengan skema berikut.



Di mana:

X = minat belajar Bahasa Indonesia

Y = hasil belajar Bahasa Indonesia

#### D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu guna memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang di maksud yaitu:

1. Minat belajar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seluruh aspek berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang timbul karena kebutuhan. Minat ini dapat berkaitan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia, proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang terkait dengan Bahasa Indonesia.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki murid yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh murid setelah melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian yang menjadi sumber informasi dan sumber data tentang apa yang akan diselidiki. Populasi adalah semua jumlah responden yang akan dijadikan objek penelitian dengan membatasi sejumlah persamaan sifat-sifatnya maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Murid SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sebanyak 220 murid. Sebagaimana tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Murid Kelas I sampai VI SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Murid
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	26	17	43
2	II	18	22	40
3	III	15	19	34
4	IV	22	10	32
5	V	16	16	32
6	VI	22	15	37
Jumlah				220

Sumber: Dokumen SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Tahun ajaran 2016

### 2. Sampel

Jika akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Guna untuk menyederhanakan proses pengumpulan dan pengolahan data, penulis menggunakan teknik sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah  $\frac{1}{2}$  dari jumlah keseluruhan murid kelas Va dan Vb dengan jumlah 32 murid sebagaimana tertera pada tabel berikut :

**Tabel 3.2 Sampel Murid Kelas Va dan Vb SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

No	Kelas	Jumlah Murid	
		Laki-laki	Perempuan
1	Va	9	7
2	Vb	6	10
<b>Jumlah</b>		32	

Sumber : Dokumen SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene,

Tahun ajaran 2016

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan Teknik sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Pada metode ini peneliti hanya mengamati apa yang terjadi. Metode ini banyak dilakukan untuk melihat atau mengamati perilaku murid disekolah. Para responden ini tidak dalam kendali peneliti atau tidak dikondisikan oleh peneliti. Mereka bebas melakukan aktivitas apa saja seperti biasa yang mereka lakukan.

##### 2. Wawancara

(Sugiyono, 2010:194) mengatakan “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit”.

### 3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner/angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Teknik ini termasuk untuk memperoleh data mengenai tingkat minat belajar Bahasa Indonesia murid.

Instruksi angket yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jumlah angket yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang Minat Belajar Bahasa Indonesia adalah 25 item
- b. Bentuk angket setiap pernyataan item angket terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS) dengan skor: 4, Setuju (S) dengan skor: 3, Ragu-Ragu (RR) Dengan skor :2, Tidak Setuju (TS) dengan skor:1.

4. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia murid. Nilai/ Hasil Belajar Bahasa Indonesia murid dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2016.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik korelasi *Product moment* untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya didahului dengan uji persyaratan analisis uji normalitas data.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya.

Analisis Deskriptif ini untuk menggambarkan minat belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia murid SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase untuk memperoleh gambaran mengenai minat belajar dan hasil belajar murid SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Maka dilakukan perhitungan rata-rata skor kedua

variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Sugiyono 2004:95)

Keterangan :

*Me* : Mean (rata-rata)

$\sum$  : Epsilon (Jumlah)

*Xi* : Nilai X ke I sampai n

n : Jumlah sampel

## 2. Analisis Data

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* untuk mengetahui tentang hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia Murid kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n : Jumlah responden sebagai sampel

X : Minat Belajar Bahasa Indonesia

Y : Hasil Belajar Bahasa Indonesia

$\sum X$  : Jumlah skor variabel x

$\sum Y$  : Jumlah skor variabel y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian variable X dan Y

(Sugiyono 2004:136). “Untuk mengetahui hubungan minat belajar (X) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Maka dapat menggunakan tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment* sebagai berikut” :

**Tabel 3.3 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment***

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0,80-1,00	Sangat Kuat
±0,60-0,799	Kuat

$\pm 0,40-0,599$	Sedang
$\pm 0,20-0,399$	Rendah
$\pm 0,00-0,199$	Sangat Rendah



#### A. Penyajian dan Hasil Analisis Data

Bab ini menguraikan hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I sebagai berikut:

Untuk menjawab masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III, dengan terlebih dahulu membuat hipotesis perbandingan, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol tersebut berbunyi:

Tidak ada Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Cara pengujian hipotesis dengan mengorelasikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar murid. Analisis korelasi yang digunakan adalah uji "r" *Product Moment* dengan taraf signifikansi  $\alpha$  0,05. Khusus analisis data minat belajar dan hasil belajar murid hanya menggunakan analisis statistik deskriptif.

Adapun data yang dianalisis adalah minat belajar Bahasa Indonesia murid (X) dan hasil belajar Bahasa Indonesia murid (Y). Hasil analisis data tersebut terbagi, yaitu data minat belajar Bahasa Indonesia, data hasil belajar Bahasa Indonesia murid, dan korelasi antara minat belajar dan prestasi belajar murid. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut.

### 1. Minat Belajar Bahasa Indonesia

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel minat belajar Bahasa Indonesia murid, dapat dilihat pada tabel berikut (Lampiran 1)

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Skor Minat Belajar Bahasa Indonesia**

Statistik	42 Nilai Statistik
Ukuran Sampel	32
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	69
Rentang Skor	26
Skor rata-rata	80,9
Standar Deviasi	81,8

Jumlah ( <i>Sum</i> )	2589
-----------------------	------

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar Bahasa Indonesia adalah 80,9 dari skor total yang mencapai 100 atau secara kualitatif dikategorikan tinggi, skor tertinggi yang dicapai 95, skor terendah 69 dengan standar deviasi 81,8 dan rentang skornya 26 . Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar murid SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dikategorikan tinggi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil distribusi frekuensi minat belajar Bahasa Indonesia murid SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, maka diklasifikasikan atas lima kategori yaitu, Sangat tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat rendah. Terdapat pada tabel berikut :



**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Bahasa Indonesia SD Inpres Tello Baru I/II**

**Kota Makassar**

Interval Nilai	Minat Belajar	Frekuensi	Presentase%
88 – 100	Sangat tinggi	5	15,62 %
83 – 87	Tinggi	9	28,12 %

78 – 82	Sedang	7	21,88 %
73 – 77	Rendah	8	25 %
68 – 72	Sangat rendah	3	9,38 %
<b>Jumlah</b>		32	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas di peroleh distribusi frekuensi minat belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yaitu sangat tinggi berada pada interval 88 – 100 dengan frekuensi murid 5 (15,62 %), tinggi dengan jarak interval 83 – 87 dengan frekuensi murid 9 (28,12 %), sedang dengan jarak interval 78 – 82 dengan frekuensi murid 7 (21,88 %), rendah dengan jarak interval 73 - 77 dengan frekuensi murid 8 (25 %) dan sangat rendah dengan jarak interval 68 – 72 dengan frekuensi 3 (9,83 %). Ini berarti dari hasil distribusi frekuensi nilai minat belajar murid berada pada kategori tinggi yang memiliki frekuensi terbanyak dari nilai belajar Bahasa Indonesia murid.

## 2. Hasil belajar Bahasa Indonesia

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar Bahasa Indonesia murid, dapat dilihat pada tabel berikut (Lampiran 1)

**Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Statistik	Deskriptif
-----------	------------

Ukuran Sampel	32
Skor Tertinggi	92
Skor Terendah	71
Rentang Skor	21
Skor Rata-rata	80,7
Standar Deviasi	80,9
Jumlah ( <i>Sum</i> )	2583

Pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia adalah 80,7 dari skor total yang mencapai 100 atau secara kualitatif dikategorikan tinggi dan skor tertinggi yang dicapai 92, skor terendah 71 dengan standar deviasi 80,9 dan rentang skornya 21. Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Bahasa Indonesia murid SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dikategorikan tinggi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil distribusi frekuensi hasil belajar Bahasa Indonesia Murid SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, maka diklasifikasikan atas lima kategori yaitu, Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat rendah. Terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.**

Interval Nilai	Interprestasi	Frekuensi	Presentase%
----------------	---------------	-----------	-------------

86 – 100	Sangat tinggi	8	25 %
82 – 85	Tinggi	7	21,88 %
78 – 81	Sedang	8	25 %
74 – 77	Rendah	1	3,12 %
70 – 73	Sangat rendah	8	25 %
<b>Jumlah</b>		32	100

Sumber: Hasil analisis dokumentasi

Berdasarkan tabel 4.4 di atas di peroleh distribusi frekuensi hasil belajar Bahasa Indonesia murid SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sangat tinggi berada pada interval 86 – 100 dengan frekuensi murid 8 (25 %), tinggi dengan jarak interval 82 – 85 dengan frekuensi murid 7 (21,88 %), sedang dengan jarak interval 78 – 81 dengan frekuensi murid 8 (25 %), rendah dengan jarak interval 74 - 77 dengan frekuensi murid 1 (3,12 %) dan sangat rendah dengan jarak interval 70 – 73 dengan frekuensi 8 (25 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid SD Inpres Tello Baru I/II dalam kategori baik.

### 3. Pengujian Hipotesis

Data untuk penghitungan koefisien korelasi yang menyangkut hubungan antara minat belajar Bahasa Indonesia murid adalah variabel (X) dan hasil belajar Bahasa Indonesia murid adalah variabel (Y) antara lain jumlah sampel (N), Jumlah skor X ( $\sum X$ ) jumlah kuadrat skor X ( $\sum X^2$ ), jumlah skor Y ( $\sum Y$ ), jumlah kuadrat skor Y ( $\sum Y^2$ ) dan Jumlah perkalian antara skor X dan Y ( $\sum XY$ ).

Analisis korelasi adalah analisis keeratan hubungan antara dua variabel sehingga hasil analisis ini sebagai salah satu metode untuk menguji hipotesis ( $H_1$ ) maka terlebih dahulu hipotesis penelitian ( $H_a$ ) atau hipotesis alternative di ubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan sebagai berikut: “Tidak ada Hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia Murid kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene”

**Tabel 4.5 Data Hasil Kerja Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

Kode Sampel	Kelas	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	Va	78	73	6084	5329	5694
2	Va	82	87	6724	7569	7134
3	Va	83	72	6889	5184	5976
4	Va	88	73	7744	5329	6424
5	Va	88	90	7744	8100	7920
6	Va	71	73	5041	5329	5183
7	Va	79	81	6241	6561	6399
8	Va	73	71	5329	5041	5183
9	Va	87	90	7569	8100	7830
10	Va	89	82	7921	6724	7298
11	Va	76	80	5776	6400	6080
12	Va	82	79	6724	6241	6478
13	Va	76	84	5776	7056	6384
14	Va	75	79	5626	6241	5925
15	Va	86	90	7396	8100	7740

16	Va	79	81	6241	6561	6399
17	Vb	95	82	9025	6724	7790
18	Vb	78	81	6084	6561	6318
19	Vb	91	90	8281	8100	8190
20	Vb	91	92	8281	8464	8372
21	Vb	78	81	6084	6561	6318
22	Vb	73	72	5329	5184	5256
23	Vb	85	82	7225	6724	6970
24	Vb	86	79	7396	6241	6794
25	Vb	75	74	5625	5476	5550
26	Vb	88	90	7744	8100	7920
27	Vb	74	79	5476	6241	5846
28	Vb	69	72	4761	5184	4968
29	Vb	74	80	5476	6400	5920
30	Vb	71	72	5041	5184	5112
31	Vb	81	89	6561	7921	7298
32	Vb	88	83	7744	6889	6391
<i>N</i>		$\Sigma X = 2589$	$\Sigma Y = 2583$	$\Sigma X^2 = 210958$	$\Sigma Y^2 = 209819$	$\Sigma XY = 209884$

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.5 dapat diketahui

sebagai berikut :

$$N : 32$$

$$\Sigma X : 2589$$

$$\Sigma Y : 2583$$

$$\Sigma X^2 : 210958$$

$$\sum Y^2 : 209819$$

$$\sum XY : 209884$$

Selanjutnya, menggunakan rumus *Product Moment* untuk uji hipotesis dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Perhitungan selengkapnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\ &= \frac{32 \times 209884 - (2589)(2583)}{\sqrt{32 \times 210958 - 6702921} \sqrt{32 \times 209819 - 6671889}} \\ &= \frac{6716288 - 6687387}{\sqrt{(47735)} \sqrt{(42319)}} \\ &= \frac{28901}{\sqrt{2020097465}} \\ &= \frac{28901}{44945} \\ &= 0,643 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu : variabel minat belajar (X) dengan variabel hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Dari hasil pengolahan data diperoleh korelasi yang Kuat antara variabel minat belajar (X) dengan variabel hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) sebesar 0,643 . Ini menunjukkan bahwa hasil prestasi murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat baik.

Setelah koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) telah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan agar dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk maksud tersebut teknik yang

akan digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan test signifikan yaitu membandingkan indeks korelasi antara  $r_{tabel}$  ( $r_{tb}$ ).

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diatas dapat diterima atau ditolak , maka berikut ini dilakukan pengujian sebagai berikut :

$$Df = N - 2$$

$$df = 32 - 2$$

$$= 30$$

Dengan memeriksa tabel nilai “r” *Product Moment* dapat diketahui bahwa df sebesar 30 pada taraf signifikan 5 % = 0,361 dan pada taraf signifikan 1 % = 0,463.

Oleh karena itu,  $r_{hitung}$  sebesar 0,643 ternyata  $\geq$  (lebih besar) dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 pada taraf signifikan 5 % dan sebesar 0,463 pada taraf signifikan 1 % maka hipotesis berbunyi :

“Terdapat Hubungan yang Kuat antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, dinyatakan **“dapat diterima”**”

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka di atas, bahwa minat belajar Bahasa Indonesia dengan hasil belajar Bahasa Indonesia mempunyai hubungan yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penulis dari hasil angket dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dari hasil angket, jumlah murid yang menjawab tinggi dalam minat belajar Bahasa Indonesia sebanyak 28,12 % dibandingkan dengan jumlah murid

yang menjawab sangat rendah yakni 9,38 %. Hal tersebut juga dibuktikan melalui beberapa pengujian analisis.

Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan analisis penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis Korelasi *Product Moment*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Hubungan minat belajar Bahasa Indonesia (X), dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,643. Sedangkan untuk uji signifikan uji r diperoleh bahwa  $r_{hitung}$  yang diperoleh adalah lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,643 \geq 0,361$ ), pada taraf signifikan 5%. Sehingga terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$ , maka hipotesis dalam penelitian ini “diterima” dan Terdapat Hubungan yang signifikan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Murid dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Jika memperhatikan teori yang ada ternyata benar bahwa ada kecenderungan minat belajar berhubungan dengan hasil belajar. Hal ini ditemukan oleh Asrori (2007) menyatakan bahwa “minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Murid yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan murid yang kurang berminat”. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga murid dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan, perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi murid; baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Untuk

meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan murid bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, murid tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Murid akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat murid, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu murid melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

**Pengertian hasil penelitian** adalah seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada. Pengertian Penelitian menurut Kerlinger (1986) “adalah proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol empiris, dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara”. Beberapa karakteristik penelitian sengaja ditekankan oleh Kerlinger agar kegiatan penelitian memang berbeda dengan kegiatan profesional lainnya. Penelitian berbeda dengan kegiatan yang menyangkut tugas-tugas wartawan yang biasanya meliputi dan melaporkan berita atas dasar fakta. Pekerjaan mereka belum dikatakan penelitian, karena tidak dilengkapi karakteristik lain yang mendukung agar dapat dikatakan hasil penelitian, yaitu karakteristik mendasarkan pada teori yang ada dan relevan dan dilakukan secara intensif dan dikontrol dalam pelaksanaannya.

Penelitian selanjutnya ini telah dilanjutkan oleh peneliti yang berjudul hubungan antara intensif perhatian orang tua dan minat belajar Bahasa Indonesia terhadap hasil

belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara intensitas perhatian orang tua dan hasil belajar Bahasa Indonesia (2) hubungan minat belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia dan (3) hubungan secara bersama-sama intensitas perhatian orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian Expost-facto. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kelurahan Yangapi tahun pelajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel adalah proposional random sampling dengan jumlah sampelnya 148. Data di ambil dengan menggunakan kuesioner. Data penelitian dianalisis dengan teknik statistik yaitu regresi sederhana, *Product Moment*, dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara intensitas perhatian orang tua terhadap hasil belajar yaitu  $r_{hitung}=6,445 > t_{tabel} = 1,664$ . Hubungan minat belajar dan hasil belajar yaitu  $t_{hitung} = 14,238 > t_{tabel} = 1,664$ . Hubungan secara bersama-sama antara intensitas perhatian orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia  $F_{hitung} = 36,55 > F_{tabel} = 3,09$ , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian selanjutnya ini dengan judul pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Se-Kota Pontianak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Se-Kota Pontianak. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 155 orang, hasil penelitian menunjukkan (1) terhadap pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,859 > t_{tabel}$  sebesar  $-1,975$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (2) Perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $Y = 80,83 - 0,331 X$ , artinya nilai konstanta adalah 80,83, jika minat belajar bernilai 0, maka hasil belajar bernilai 80,83. Nilai koefisien regresi variabel minat belajar yaitu  $-0,331$ . Artinya setiap peningkatan minat belajar sebesar 1, maka hasil belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,331. Ini menunjukkan

terhadap koefisien regresi negatif antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Se- KotaPontianak. (3) Koefisien Determinasi penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 5,1 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berarti ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia murid SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dengan koefisien sebesar 0,643 . Artinya, Interval koefisien sebesar  $\pm 0,60 - 0,799$  terdapat pada tingkat hubungan yang Kuat.
2. Minat belajar Bahasa Indonesia dengan hasil belajar Bahasa Indonesia mempunyai hubungan yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penulis dari hasil angket dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dari hasil angket, jumlah murid yang menjawab tinggi dalam minat belajar Bahasa Indonesia sebanyak 28,12 % dibandingkan dengan jumlah murid yang menjawab sangat rendah yakni 9,38 %. Hal tersebut juga dibuktikan melalui beberapa pengujian analisis.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran :

1. Hendaknya murid meningkatkan minat belajarnya dengan cara berusaha aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia serta melakukan kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut seperti mengerjakan PR dan mendengarkan penjelasan guru.
2. Guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi pada pelajaran Bahasa Indonesia baik metode maupun media, sehingga murid tertarik dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid dengan menambahkan faktor – faktor selain minat belajar dan hasil belajar murid.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asfar. 2011. *Pengaruh Minat Belajar Matematika, Motivasi Berprestasi, dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas X SMA Negeri di Kecamatan Sinjai*. Skripsi. Makassar. UNM.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Penyusunan Skala psikologi*, edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Av Publisher.
- Ernawati. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, dan Gaya Kognitif terhadap Prestasi Belajar Matematika Murid Kelas X Tata Busana SMK Negeri Di Kabupaten Jeneponto*. Tesis. PPs UNM.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Pada Murid Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ihsan, Muhammad. 2013. *Pengaruh Metakognisi dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Kreativitas Belajar Murid Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. Tesis. PPs UNM.
- Kaniyem. 2010. *Minat Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Murid* (Online). <http://kaniyem.blog.uns.ac.id/2010/07/01/minat-belajar/>. Diakses, 28 juni 2016.
- Muhammad & Weheed. 2011. *Secondary Student's Attitude Towards Mathematics in a Selected School Malderis. Journal (Online). International Journal of Humanities and Social Vol. 1 No 15 [Special Issue-October 2011]* (Online). [http://www.ijhssnet.com/journals.Vol\\_1\\_No\\_15Special\\_Issue\\_October\\_2011/34.pdf](http://www.ijhssnet.com/journals.Vol_1_No_15Special_Issue_October_2011/34.pdf). Diakses, 28 juni 2016.
- Murtafiah. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Orang Tua, dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Murid Kelas XI IPA SMAN Di Kota Pare-Pare*. Tesis. PPs UNM.
- Padmono. 2002. *Evaluasi dan Pengajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Ratumanan. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Ambon: Unesa University Press.

- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Santrock, John. 2011. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Schunk, Dale H. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks
- Soemanto. Wasty. 2003. *Psokoligi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia
2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia
3. Hasil Instrumen angket Minat Belajar
4. Persentase angket Minat Belajar
5. Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia
6. Data Hasil Penelitian Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia
7. Kisi-kisi Instrumen angket untuk mengukur Minat Belajar Bahasa Indonesia
8. Angket Penelitian
9. Dokumentasi



## Lampiran 3

**Hasil Instrumen Skor angket Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas V SDN 4 Tg Batu  
Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

Kode Sampel	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	Va	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	1	4	3	2	3	4	2	4	1	4	1	4	4	3	78
2	Va	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	1	2	4	3	3	4	3	82
3	Va	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	1	4	83
4	Va	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	88
5	Va	4	3	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	88
6	Va	2	4	1	3	4	4	3	1	2	3	2	1	3	4	2	4	1	3	4	4	4	3	1	4	4	71
7	Va	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	1	4	2	4	4	1	3	4	3	4	1	4	2	4	4	79
8	Va	4	4	4	1	4	3	2	4	3	1	1	4	2	4	2	3	4	3	1	1	2	4	4	4	4	73
9	Va	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	1	4	1	4	4	87
10	Va	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	89
11	Va	4	2	3	4	3	4	1	4	4	1	4	1	4	2	4	1	3	4	4	4	1	4	2	4	4	76
12	Va	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	1	4	4	1	1	4	2	4	4	82
13	Va	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	3	1	4	1	4	1	1	4	2	4	76
14	Va	4	4	4	3	3	3	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	3	75
15	Va	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	86
16	Va	4	3	3	4	3	4	2	1	4	4	4	3	4	2	3	1	1	4	2	3	4	4	4	4	4	79
17	Vb	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	95
18	Vb	4	4	2	4	3	4	4	1	3	4	3	4	1	1	2	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	78
19	Vb	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	91
20	Vb	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	91
21	Vb	4	4	4	1	3	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	2	3	4	3	78
22	Vb	4	1	4	1	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	1	3	4	2	1	4	4	2	1	4	4	73
23	Vb	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	2	4	4	85

Kode Sampel	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
24	Vb	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	2	4	4	86
25	Vb	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	2	3	4	4	2	75
26	Vb	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	88
27	Vb	4	4	1	4	1	3	2	1	4	4	2	4	3	2	3	4	2	4	1	4	4	1	4	4	4	74
28	Vb	3	3	1	3	4	3	4	1	2	4	1	4	1	1	4	3	4	2	1	3	4	3	3	4	3	69
29	Vb	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	1	4	4	1	2	2	1	4	3	2	4	3	3	4	74
30	Vb	3	3	1	4	3	3	4	2	1	4	4	3	1	3	3	3	3	4	2	1	4	3	4	3	4	71
31	Vb	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	2	4	2	4	3	3	4	81
32	Vb	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	88
<b>Jumlah</b>																									2589		



Lampiran 4

**Persentase Angket Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

1.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	27	84,38
Setuju	4	12,5
Ragu-ragu	1	3,12
Tidak setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

2.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	18	56,26
Setuju	12	37,5
Ragu-ragu	1	3,12
Tidak setuju	1	3,12
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

3.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	17	53,12
Setuju	8	25
Ragu-ragu	3	9,38
Tidak setuju	4	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

4.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	19	59,38
Setuju	8	25
Ragu-ragu	2	6,25
Tidak setuju	3	9,37
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

5.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	18	56,25
Setuju	10	31,25
Ragu-ragu	1	3,12
Tidak setuju	3	9,38
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

6.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	20	62,5
Setuju	7	21,88
Ragu-ragu	4	12,5
Tidak setuju	1	3,12
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

7.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	22	68,75
Setuju	4	12,5
Ragu-ragu	4	12,5
Tidak setuju	2	6,25
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

8.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	15	46,88
Setuju	6	18,75
Ragu-ragu	5	15,62
Tidak setuju	6	18,75
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

9.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	15	46,88
Setuju	8	25
Ragu-ragu	6	18,74
Tidak setuju	3	9,38
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

10.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	23	71,87
Setuju	3	9,38
Ragu-ragu	2	6,25
Tidak setuju	4	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

11.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	13	40,63
Setuju	6	18,74
Ragu-ragu	7	21,89
Tidak setuju	6	18,74
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

12.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	19	59,37
Setuju	4	12,5
Ragu-ragu	2	6,25
Tidak setuju	7	21,88
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

13.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	14	43,75
Setuju	7	21,88
Ragu-ragu	5	15,62
Tidak setuju	6	18,75
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

14.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	20	62,5
Setuju	5	15,62
Ragu-ragu	3	9,38
Tidak setuju	4	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

15.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	19	59,38
Setuju	4	12,5
Ragu-ragu	5	15,62
Tidak setuju	4	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

16.

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Sangat setuju	9	28,13
Setuju	10	31,25
Ragu-ragu	5	15,62
Tidak setuju	8	25
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

17.

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Sangat setuju	14	43,75
Setuju	8	25
Ragu-ragu	3	9,38
Tidak setuju	7	21,87
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

18.

PILIHAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Sangat setuju	19	59,38
Setuju	7	21,87
Ragu-ragu	4	12,5
Tidak setuju	2	6,25
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

19.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	14	43,75
Setuju	7	21,87
Ragu-ragu	3	9,38
Tidak setuju	8	25
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

20.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	20	62,5
Setuju	5	15,63
Ragu-ragu	2	6,25
Tidak setuju	5	15,62
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

21.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	16	50
Setuju	5	15,63
Ragu-ragu	6	18,74
Tidak setuju	5	15,63
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

22.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	19	59,37
Setuju	7	21,87
Ragu-ragu	3	9,38
Tidak setuju	3	9,38
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

23.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	17	53,12
Setuju	7	21,87
Ragu-ragu	5	15,63
Tidak setuju	3	9,38
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

24.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	24	75
Setuju	5	15,63
Ragu-ragu	2	6,25
Tidak setuju	1	3,12
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

25.

<b>PILIHAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
Sangat setuju	25	78,13
Setuju	6	18,75
Ragu-ragu	1	3.12
Tidak setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	32	100



Lampiran 5

**Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas V  
SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

Kode Sampel	Kelas	Nilai Hasil Belajar
1	Va	73
2	Va	87
3	Va	72
4	Va	73
5	Va	90
6	Va	73
7	Va	81
8	Va	71
9	Va	90
10	Va	82
11	Va	80
12	Va	79
13	Va	84
14	Va	79
15	Va	90
16	Va	81
17	Vb	82
18	Vb	81
19	Vb	90
20	Vb	92
21	Vb	81
22	Vb	72
23	Vb	82
24	Vb	79
25	Vb	74
26	Vb	90
27	Vb	79
28	Vb	72
29	Vb	80
30	Vb	72
31	Vb	89
32	Vb	83
<b>Jumlah</b>		2583

## Lampiran 6

**Data Hasil Penelitian Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia  
Murid SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

Kode Sampel	Kelas	Nilai Minat Belajar	Nilai Hasil Belajar B.I
1	Va	78	73
2	Va	82	87
3	Va	83	72
4	Va	88	73
5	Va	88	90
6	Va	71	73
7	Va	79	81
8	Va	73	71
9	Va	87	90
10	Va	89	82
11	Va	76	80
12	Va	82	79
13	Va	76	84
14	Va	75	79
15	Va	86	90
16	Va	79	81
17	Vb	95	82
18	Vb	78	81
19	Vb	91	90
20	Vb	91	92
21	Vb	78	81
22	Vb	73	72
23	Vb	85	82
24	Vb	86	79
25	Vb	75	74
26	Vb	88	90
27	Vb	74	79
28	Vb	69	72
29	Vb	74	80
30	Vb	71	72
31	Vb	81	89
32	Vb	88	83
<b>Jumlah</b>		2589	2583

**Kisi – kisi Instrument angket untuk mengukur Minat Belajar Bahasa Indonesia**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Instrumen</b>	<b>Jumlah</b>
Minat Belajar (x)	Rasa tertarik	5, 6, 9, 10, 11, 13, 12	7
	Perasaan senang	2, 15,	2
	Perhatian	3, 7, 8, 21, 23, 25	6
	Partisipasi	4, 14, 22,	3
	Keinginan / Kesadaran	1, 16, 17, 18, 19, 20, 24	7
		Jumlah	25



## ANGKET PENELITIAN

Anda diminta memilih salah satu jawaban dari 4 pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sebenarnya. Jawaban Anda dalam angket ini tidak mempengaruhi prestasi belajar Anda di sekolah dan dijamin kerahasiaannya.

### Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama serta jenis kelamin Anda dengan jelas.
  - a. Nama :
  - b. Kelas :
  - c. Jenis Kelamin :
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada tempat yang tersedia.
3. Pilihlah :
  - a. Sangat Setuju (SS), artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda.
  - b. Setuju(S), artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu lebih banyak sesuai daripada tidak sesuai dengan keadaan diri Anda.
  - c. Ragu-Ragu (RR), artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu tidak bisa dipertanggungjawabkan.
  - d. Tidak Setuju (TS), artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu lebih banyak tidak sesuai dengan keadaan diri Anda.

### Pernyataan-pernyataan

1. Saya merasa jam pelajaran Bahasa Indonesia yang ada sekarang ini masih kurang, sehingga perlu ditambah.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. ragu-ragu
  - d. tidak setuju
2. Senang sekali rasanya bila waktu luang saya harus menyelesaikan tugas-tugas Bahasa Indonesia.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. ragu-ragu
  - d. tidak setuju
3. Saya berusaha memanfaatkan waktu istirahat saya untuk belajar Bahasa Indonesia apabila jam istirahat di sekolah.
  - a. Sangat setuju
  - b. setuju
  - c. ragu-ragu
  - d. tidak setuju
4. Setiap kali ada lomba pengetahuan tentang Bahasa Indonesia, saya selalu berusaha untuk dapat ikut berpartisipasi.
  - a. Sangat setuju
  - b. setuju
  - c. ragu-ragu
  - d. tidak setuju
5. Saya selalu rajin ke sekolah bila ada pelajaran Bahasa Indonesia.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. ragu-ragu
  - d. tidak setuju
6. Saya rajin ke sekolah jika ada jam pelajaran Bahasa Indonesia.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. ragu-ragu
  - d. tidak setuju
7. Saya selalu memusatkan perhatian pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. ragu-ragu
  - d. tidak setuju
8. Saya selalu sulit berkonsentrasi pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. ragu-ragu
  - d. tidak setuju
9. Jika ke toko buku yang pertama kali menarik perhatian saya adalah buku-buku tentang Bahasa Indonesia.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. ragu-ragu
  - d. tidak setuju

- b. Setuju d. tidak setuju
10. Buku-buku Bahasa Indonesia sangat menarik untuk dipelajari.
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
11. Salah satu yang menarik perhatian saya dalam mempelajari Bahasa Indonesia yaitu adanya gambar.
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
12. Saya sangat tertarik untuk melakukan penelitian-penelitian Bahasa Indonesia di lingkungan sekitar rumah.
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
13. Program-program siaran pendidikan tentang Bahasa Indonesia di televisi sangat menarik perhatian saya.
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
14. Saya merasa penjelasan yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia itu sangat menarik untuk didiskusikan bersama teman-teman.
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
15. Saya selalu gelisah pada saat selalu mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
16. Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah Bahasa Indonesia dengan baik.
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
17. Jika ada PR Bahasa Indonesia saya rajin mengerjakannya.
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
18. Saya selalu berusaha menyelesaikan soal-soal Bahasa Indonesia karena memudahkan saya dalam belajar
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu
- 

- b. Setuju d. tidak setuju
19. Saya sangat rajin mengerjakan soal-soal Bahasa Indonesia yang ada pada buku paket.
- a. Sangat setuju c, ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
20. Saya sangat rajin mengerjakan tugas karena ingin disenangi teman
- a. Sangat setuju c,ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
21. Saya sering melamun ketika pelajaran berlangsung
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
22. Saya sering mencari informasi di internet tentang sejarah Bahasa Indonesia
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
23. Saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia, saya mengobrol dengan teman
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
24. Saya hanya mau belajar Bahasa Indonesia jika akan ada ujian
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju
25. Jika ada soal yang tidak bisa saya kerjakan, maka saya akan bertanya kepada guru
- a. Sangat setuju c. ragu-ragu  
b. Setuju d. tidak setuju



# Dokumentasi







## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**ASWADI** , lahir Majene 07 Juli 1989. Anak ketiga dari Enam bersaudara dari pasangan Abd Azis dan St. Nurwati.

Jenjang Pendidikan yang telah ditempuh :

1. Pada tahun 1997 masuk Taman Kanak-Kanak di TK Cokroaminoto dan menyelesaikan studi pada tahun 1998.
2. Pada tahun 1998 masuk Sekolah Dasar di SDN 4 Tg Batu dan menyelesaikan studi pada tahun 2004.
3. Pada tahun Pada tahun 2004 masuk Sekolah Menengah Pertama di MtsN Guppi Majene dan menyelesaikan studi pada tahun 2007.
4. Pada tahun 2007 masuk Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Majene dan menyelesaikan studi pada tahun 2010.
5. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

